



**PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN
INDAHNYA SALAT BERJAMAAH
DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA SISWA KELAS VII
DI SMP NEGERI 41 SEMARANG**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

ARYAN FONTANO

NIM 1102412058

UNNES

JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Pengembangan Video Pembelajaran Indahnya Salat Berjamaah Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 41 Semarang" telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada,

hari : *Senin*
tanggal : *24 April 2017*

Semarang, *24 April* 2017

Pembimbing I



Dr. Yuli Utanto, S.Pd., M.Si
NIP. 198201142005011001

Pembimbing II



Prof. Dr. Haryono, M.Psi
NIP. 196202221986011001

Mengetahui

Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan



Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd

NIP. 195610261986011001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan
Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas
Negeri Semarang pada :


Hari : Rabu

Tanggal : 3 Mei 2017

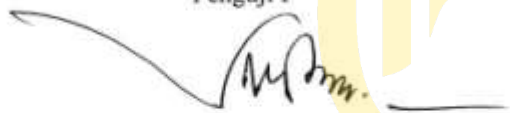
Ketua

Sekretaris



Dra. Sinta Saraswati, M.Pd., Kons
NIP. 196006051999032001


Dr. Yuli Utanto, S.Pd., M.Si
NIP. 198201142005011001


Penguji I


Drs. Sukirman, M.Si
NIP. 195501011986011001

Penguji II


Dr. Yuli Utanto, S.Pd., M.Si
NIP. 198201142005011001

Penguji III


Prof. Dr. Haryono, M.Psi
NIP. 196202221986011001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aryan Fontano

NIM : 1102412058

Program Studi : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Pengembangan Video Pembelajaran Indahnya Salat Berjamaah Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 41 Semarang" adalah hasil karya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau tulisan orang lain dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 27 April 2017

Peneliti,



Aryan Fontano
NIM 1102412058

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

*“Hai orang-orang beriman, jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu,
sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”*

(QS. Al-Baqarah: 153)

“Salat itu adalah tiang agama, salat itu adalah kunci segala kebaikan”

(H.R. Tablani)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT

Dan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW

Karya ini kupersembahkan kepada:

*Ibuku (Ibu Rubiyatmi) dan Bapakku (Bapak Sugiman) yang senantiasa
memberi doa dan dukungan dalam setiap langkahku*

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul “Pengembangan Video Pembelajaran IndahNya Salat Berjamaah Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 41 Semarang”. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Banyak pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada.

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan studi.
2. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan dorongan dan memberikan izin kepada peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd, Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan bantuan pelayanan khususnya dalam memperlancar penyelesaian skripsi ini..
4. Dr. Yuli Utanto, S.Pd., M.Si, Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran selama penyusunan skripsi ini.
5. Prof. Dr. Haryono, M.Psi, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran selama penyusunan skripsi ini.
6. Dosen penguji skripsi yang telah memberikan bimbingan dan nasehat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
7. Kepala SMP Negeri 41 Semarang yang telah memberikan izin dan arahan selama peneliti melaksanakan penelitian
8. Guru PAI SMP Negeri 41 Semarang yang telah memberikan waktu dan bimbingan kepada peneliti pada saat melakukan penelitian

9. Kedua orangtua, kakak dan adik-adik yang selalu memberikan doa, restu, dukungan, dan semangat dalam menyelesaikan studi di TP.
10. Teman-teman mahasiswa TP UNNES angkatan 2012 yang telah membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian dan selalu memberi dukungan serta semangat.
11. Semua pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi semua pihak.

Semarang, 27 April 2017

Peneliti



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Fontano, Aryan. 2017. “Pengembangan Video Pembelajaran Indahnya Salat Berjamaah Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 41 Semarang”. Skripsi. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. Yuli Utanto, S.Pd., M.Si. II: Prof. Dr. Haryono, M.Psi.

Kata Kunci: video, pembelajaran, kelayakan, keefektifan.

Memanfaatkan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan menjadi penting untuk mewujudkan cita-cita pendidikan. Bukan hanya sekedar teks dan gambar sederhana saja namun berupa gambar animasi, klip audio dan video. Berdasarkan permasalahan yang muncul, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : 1) Apa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 41 Semarang? 2) Desain apa yang cocok untuk pembelajaran PAI? 3) Bagaimanakah proses pengembangan video PAI? 4) Bagaimanakah proses implementasi video pembelajaran PAI? 5) Bagaimana hasil evaluasi video pembelajaran PAI? Tujuan penelitian ini adalah untuk Menganalisis masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran PAI. Merancang video pembelajaran tema indah nya salat berjamaah sehingga dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran PAI, Mengembangkan video pembelajaran indah nya salat berjamaah pada pembelajaran PAI. Mengimplementasikan video pembelajaran indah nya salat berjamaah dan Mengevaluasi tingkat keefektifan video pembelajaran indah nya salat berjamaah terhadap pada hasil belajar siswa. Penelitian ini adalah penelitian jenis RnD dengan jumlah sampel 55 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportional sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu angket, tes dan dokumentasi. Uji prasyarat dalam penelitian ini meliputi uji normalitas data, uji validitas berupa validitas isi dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dan uji reliabilitas dengan bantuan SPSS versi 22. Pada uji keefektifan video pembelajaran data normalitas pretest diperoleh sebesar 0,72 untuk kelas kontrol dan 0,116 untuk kelas eksperimen. Data dinyatakan normal karena lebih besar dari 0,05. Untuk uji Homogenitas data pretest diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,932. Untuk hasil normalitas data post test sebesar 0,2 untuk kelas kontrol dan 0,061 untuk kelas eksperimen. Data dinyatakan normal karena lebih besar dari 0,05, sedangkan homogenitas data post test diperoleh sebesar 0,846. Untuk uji t-test diperoleh sebesar -6,310 untuk kelas kontrol dan sebesar -6,162 untuk kelas eksperimen. Dengan demikian video pembelajaran tentang indah nya salat berjamaah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam layak dan efektif untuk digunakan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pendidikan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Cakupan Masalah.....	6
1.4. Rumusan Masalah.....	6
1.5. Tujuan Penelitian	7
1.6. Manfaat Penelitian	8
1.7. Spesifikasi Produk yang dikembangkan	8

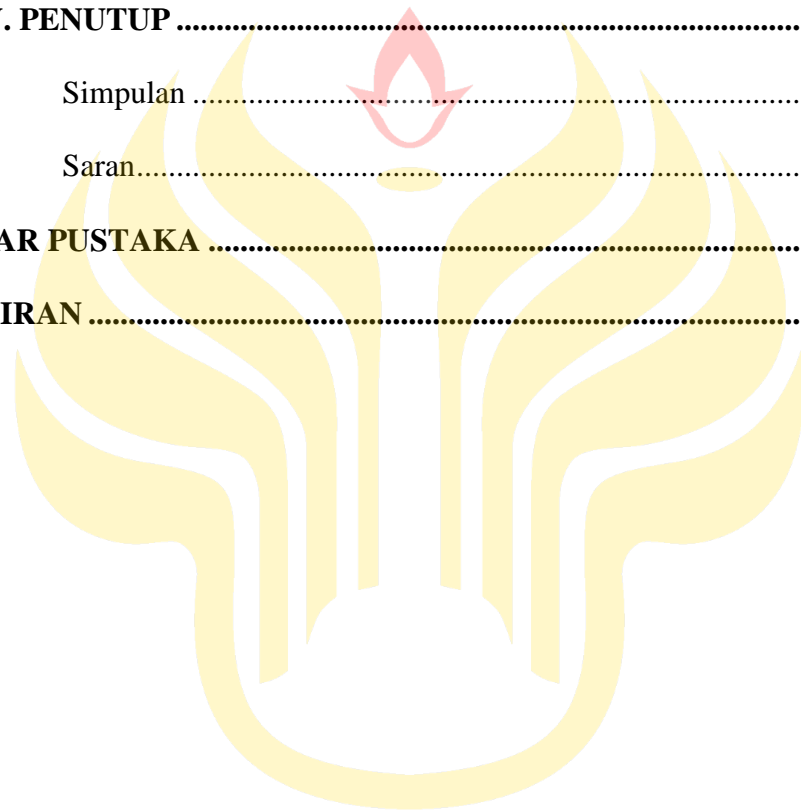
BAB II. LANDASAN TEORI	10
2.1 Definisi, Kawasan, dan Terapan Teknologi Pendidikan.....	10
2.1.1 Definisi Teknologi Pendidikan	10
2.1.2 Kawasan Teknologi Pendidikan.....	10
2.1.3 Terapan Teknologi Pendidikan	13
2.1.4 Video Sebagai Terapan Teknologi Pendidikan.....	14
2.3 Pendidikan Agama Islam di SMP	17
2.4 Pengembangan Video Pembelajaran Indahanya Salat Berjamaah.....	22
2.5 Kerangka Berpikir	24
BAB III. METODE PENELITIAN	26
3.1 Desain Penelitian dan Pengembangan	26
3.1.1 Desain Pengembangan Video Pembelajaran Indahanya Salat Berjamaah	26
3.2 Prosedur Penelitian Pengembangan Video Pembelajaran Indahanya Salat Berjamaah	28
3.2.1 Analisis (<i>Analysis</i>)	28
3.2.1.1 Analisis Pasar	28
3.2.1.2 Analisis Pengguna.....	28
3.2.1.3 Analisis Kurikulum.....	29
3.2.1.4 Analisis Media	29
3.2.1.5 Analisis Sarana.....	30
3.2.2 Desain (<i>Design</i>).....	30

3.2.2.1	Tahapan Penulisan GBIM	30
3.2.2.2	Tahapan Penyusunan Naskah.....	30
3.2.3	Pengembangan (<i>Development</i>).....	31
3.2.4	Implementasi (<i>Implementation</i>)	32
3.2.5	Evaluasi (<i>Evaluation</i>).....	32
3.3	Uji Keefektifan Video Pembelajaran Indahnya Salat Berjamaah	33
3.4	Subjek Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian	35
3.4.1	Subjek Penelitian.....	35
3.4.2	Lokasi Penelitian.....	35
3.4.3	Waktu Penelitian	35
3.5	Populasi dan Sampel Penelitian	35
3.5.1	Populasi Penelitian	35
3.5.2	Sampel dan Teknik Sampling	36
3.6	Variabel Penelitian	37
3.6.1	Variabel Terikat	37
3.6.2	Variabel Bebas	37
3.6.3	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	38
3.7	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	38
3.7.1	Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.7.2	Instrumen Pengumpulan Data	40
3.8	Teknik Analisis Data.....	44

3.8.1	Analisis Uji Coba Perangkat Tes	44
3.8.1.1	Deskriptif Presentase.....	44
3.8.1.2	Validitas Instrumen	46
3.8.1.3	Reliabilitas Instrumen	47
3.8.1.4	Analisis Kesukaran Soal	48
3.8.1.5	Daya Pembeda.....	49
3.8.2	Analisis Data Awal	50
3.8.2.1	Uji Normalitas Data Awal.....	50
3.8.2.2	Uji Homogenitas Data Awal	51
3.8.3	Analisis Data Akhir.....	52
3.8.3.1	Uji Normalitas Data Akhir	52
3.8.3.2	Uji Homogenitas Data Akhir	53
3.8.3.3	Uji T-test	53
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		55
4.1	Hasil Penelitian	55
4.1.1	Analisis (<i>Analysis</i>)	55
4.1.1.1	Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 41 Semarang	55
4.1.2	Desain (<i>Design</i>).....	56
4.1.2.1	Membuat GBM.....	57
4.1.2.2	Menyusun naskah.....	57
4.1.3	Pengembangan (<i>Development</i>).....	58

4.1.3.1	Validasi dan Uji Kelayakan Video Pembelajaran	
	Indahnya Salat Berjamaah	62
4.1.3.1.1	Validasi Ahli Materi	63
4.1.3.1.2	Validasi Ahli Media	63
4.1.3.1.3	Hasil Validitas Instrumen	64
4.1.3.1.4	Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal	64
4.1.3.1.5	Hasil Uji Daya Beda Soal	65
4.1.4	Implementasi (<i>Implementation</i>)	65
4.1.5	Evaluasi (<i>Evaluation</i>).....	66
4.1.5.1	Keefektifan Video Pembelajaran	
	Indahnya Salat Berjamaah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar	66
4.1.5.1.1	Hasil <i>Pretest</i>	66
4.1.5.1.1.1	Uji Normalitas Data <i>Pretest</i>	66
4.1.5.1.1.2	Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i>	67
4.1.5.1.2	Hasil <i>Posttest</i>	68
4.1.5.1.2.1	Uji Normalitas Data <i>Posttest</i>	68
4.1.5.1.2.2	Uji Homogenitas Data <i>Posttest</i>	69
4.1.5.1.2.3	Uji T-Dua Pihak	69
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian.....	74
4.2.1	Video Pembelajaran Indahnya Salat Berjamaah	74
4.2.2	Validasi dan Uji Kelayakan Produk	
	Pembelajaran Indahnya Salat Berjamaah.....	76

4.2.3	Uji Keefektifan Produk	
	Video Pembelajaran Indahnya Salat Berjamaah	80
4.2.3.1	Keefektifan Video Pembelajaran Berdasarkan Pengamatan.....	81
4.2.4	Kelemahan Video Pembelajaran Indahnya Salat Berjamaah.....	82
BAB V. PENUTUP		84
5.1	Simpulan	84
5.2	Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA		87
LAMPIRAN		89



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Desain Ekperimen <i>Random Contol Group Petest-Posttest</i> <i>Design</i>	34
Tabel 3.2 : Perhitungan Anggota Sampel.....	37
Tabel 3.3 : Definisi Operasional Variabel.....	38
Tabel 3.4 : Kisi-kisi Instrumen Ahli Media	40
Tabel 3.5 : Kisi-kisi Instrumen Ahli Materi	42
Tabel 3.6 : Kisi-kisi Instrumen Tes	44
Tabel 3.7 : Kriteria Presentase Kualitatif	46
Tabel 3.8 : Klasifikasi Realibilitas Soal	48
Tabel 3.9 : Klasifikasi Tingkat Kesukaran	49
Tabel 3.10 : Klasifikasi Daya Pembeda	50
Tabel 4.1 : Garis Besar Isi Media	57
Tabel 4.2 : Validasi Ahli Materi	63
Tabel 4.3 : Hasil Vaidasi Ahli Media 1	63
Tabel 4.4 : Hasil Validasi Ahli Media 2.....	64
Tabel 4.5 : Output Homogenitas	68
Tabel 4.6 : Homogenitas Data Posttest	69

DAFTAR BAGAN

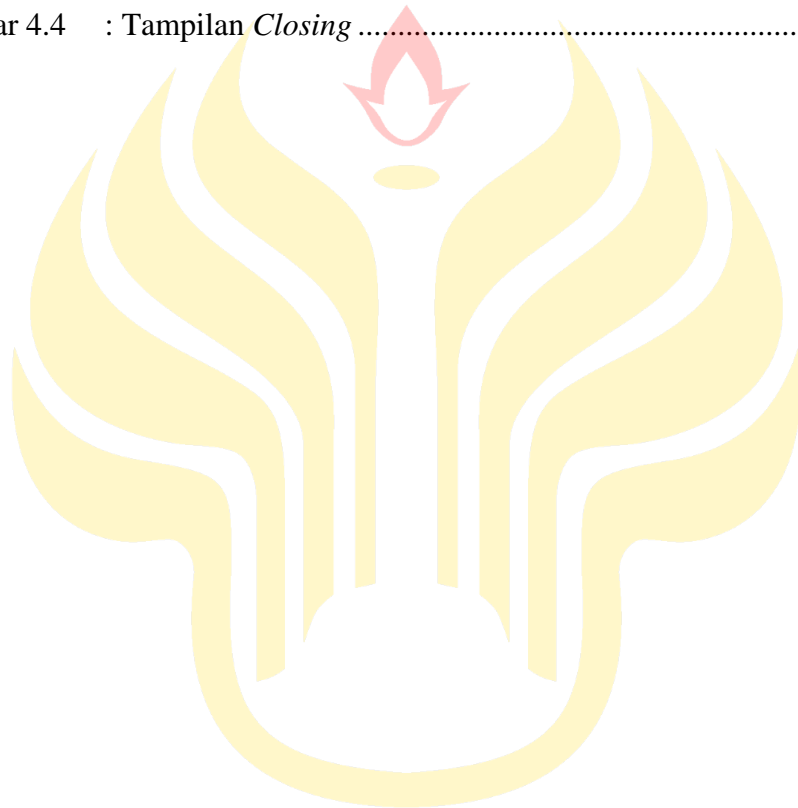
Bagan 2.1	: Skema Kerangka Berpikir	25
Bagan 3.1	: Model Pengembangan ADDIE.....	27



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	: Tampilan <i>Bumper</i>	59
Gambar 4.2	: Identitas Video	60
Gambar 4.3	: Tampilan Materi	60
Gambar 4.4	: Tampilan <i>Closing</i>	61



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Instrumen Ahli Materi	90
Lampiran 2	: Instrumen Ahli Media 1	93
Lampiran 3	: Instrumen Ahli Media 2	96
Lampiran 4	: Instrumen Uji Coba	99
Lampiran 5	: Uji Validitas dan Reliabilitas	105
Lampiran 6	: Tabel Validitas Instrumen	110
Lampiran 7	: Tabel Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal	111
Lampiran 8	: Tabel Uji Daya Beda Soal	112
Lampiran 9	: Instrumen Penelitian.....	113
Lampiran 10	: Analisis Penilaian Untuk Ahli Materi	123
Lampiran 11	: Analisis Penilaian Ahli Media 1	124
Lampiran 12	: Analisis Penilaian Ahli Media 2	125
Lampiran 13	: Daftar Nama Siswa	126
Lampiran 14	: Uji Normalitas Data	127
Lampiran 15	: Uji Homogenitas Data	130
Lampiran 16	: Uji T-test	131
Lampiran 17	: Sampel Lembar Jawab Siswa	133
Lampiran 18	: Silabus Pembelajaran	134
Lampiran 19	: Garis-garis Besar Isi Media	137
Lampiran 20	: Jabaran Materi Video Pembelajaran	138
Lampiran 21	: Naskah Video Pembelajaran.....	140
Lampiran 22	: SK Dosen Pembimbing	148
Lampiran 23	: Surat Ijin Penelitian	149
Lampiran 24	: Surat Bukti Penelitian.....	150
Lampiran 25	: Dokumentasi Penelitian.....	151

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang umum dibicarakan dikalangan masyarakat Indonesia. Salah satu bahan perbincangannya yakni mengenai peningkatan kualitas pendidikan itu sendiri. Berbagai upaya telah dilakukan oleh semua pihak untuk menjadikan pendidikan di Indonesia ini lebih baik. Baik oleh pemerintah, masyarakat, maupun lembaga-lembaga swasta yang ada di Indonesia yang berada pada jalur pendidikan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) Nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia. Dapat dilihat bahwa pemerintah begitu memperhatikan pendidikan.

Pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar tertentu (Pasal 1 UU Nomor: 20 Tahun 2003). Artinya, interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar merupakan media yang memungkinkan potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tujuan dan harapannya.

Proses pembelajaran harus menciptakan suasana yang menyenangkan agar siswa dapat menerima materi dengan baik. Proses pembelajaran juga harus memperhatikan karakter masing masing siswa sehingga proses belajar tercipta dengan baik, lingkungan yang tidak hanya ruang kelas tetapi juga alat peraga, media pembelajaran, perpustakaan dan sarana prasarana lainnya yang mampu mendukung kegiatan belajar siswa.

Memanfaatkan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan menjadi penting untuk mewujudkan cita-cita pendidikan. Seiring perkembangan zaman, teknologi semakin berkembang dan mempengaruhi dunia pendidikan dengan lebih dominan. Salah satu pengaruh yang dapat dilihat dan diamati dengan jelas adalah perubahan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dahulu hanya berpusat dan bersumber dari guru dan buku bacaan kini telah berubah. Pilihan konten pembelajaran juga semakin beragam dan menarik seiring berkembangnya teknologi. Bukan hanya sekedar teks dan gambar sederhana saja namun berupa gambar animasi, klip audio dan video. Perubahan konten pembelajaran yang semakin beragam ini ditujukan tidak lain tidak bukan yakni untuk menarik minat para peserta didik dan juga untuk mendukung proses penyampaian materi pembelajaran yang lebih baik.

Metode dan media pembelajaran merupakan kedua aspek yang saling berkaitan, pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang akan digunakan, meskipun ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran,

konteks pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan dari siswa setelah pembelajaran berlangsung dan karakteristik siswa. Pemilihan model dan media pembelajaran yang tepat diharapkan mampu membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam belajar serta pesan yang ingin disampaikan dapat dimengerti dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Munadi (2013:7-8) media dapat dipahami sebagai “Segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif”.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, metode pembelajaran yang digunakan di SMP Negeri 41 Semarang masih menggunakan metode tradisional yaitu metode ceramah. Dengan menggunakan metode tersebut siswa merasa mudah bosan dengan penjelasan guru yang hanya berbicara di depan kelas. Sehingga siswa menjadi kurang aktif dan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sejalan dengan hal ini, pada nilai Ulangan Tengah Semester genap diperoleh data nilai siswa yang berada diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanyalah 46%. Sedangkan yang tidak tuntas adalah sebesar 54% dengan nilai rata-rata kelas adalah 73. Kriteria Ketuntasan Minimal untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah 75.

Permasalahan yang sering terjadi yaitu kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini tampak dari perilaku siswa yang cenderung hanya mencatat dan mendengarkan pelajaran yang diberikan guru. Siswa enggan mengemukakan pendapatnya atau bertanya pada guru selama pembelajaran berlangsung. Keadaan demikian dirasakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai penghambat tercapainya tujuan pendidikan PAI (Illah, 2012). dengan model pembelajaran yang tepat serta menggunakan media pembelajaran siswa akan tertarik untuk belajar, sehingga siswa dapat menerima materi yang disampaikan dengan baik. Siswa tertarik dengan media pembelajaran saat belajar, dengan media pembelajaran mereka akan lebih mudah memahami pelajaran. Melalui media pembelajaran mereka dapat melihat melalui gambar dan suara yang membuat mereka fokus terhadap materi yang diajarkan dengan media pembelajaran tersebut, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Terlebih Pendidikan Agama Islam itu tidak hanya teori saja tapi juga diharapkan peserta didik mampu mengamalkan ajaran PAI dalam kehidupan sehari hari supaya menjadi manusia yang taat akan perintah agama.

Peneliti ingin mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut dengan menggunakan media video pembelajaran. Penggunaan media ini dirasa cukup mumpuni. Video Pembelajaran dirasa cocok untuk mengatasi permasalahan proses pembelajaran di kelas khususnya dalam mata pelajaran PAI. Dengan adanya video pembelajaran peserta didik tidak akan merasa bosan dalam

pembelajaran dan materi akan mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Video pembelajaran adalah media audio-visual yang dibuat untuk mempermudah komunikasi antara pembuat media dengan siswa (subjek) sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran merupakan proses pembelajaran aktifitas interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar.

Media Video pembelajaran selain menampilkan gambar juga dapat mengeluarkan suara. Hal tersebut dirasa dapat memunculkan perhatian siswa selama pembelajaran. Keunggulan video pembelajaran yaitu; dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik dan lain-lain. Video dapat menyajikan objek yang tidak bisa dilihat misalnya, proses cara kerja jantung ketika berdenyut.

Video yang dikembangkan oleh peneliti adalah video pembelajaran indahny salat berjamaah, yang bertujuan untuk membantu proses pembelajaran di SMP 41 Negeri Semarang. Dengan tujuan tersebut siswa diharapkan mampu memahami materi yang diajarkan dengan mudah serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk memilih judul “PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN INDAHNYA SALAT BERJAMAAH DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 41 SEMARANG”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih merupakan mata pelajaran yang dianggap membosankan dan kurang menarik bagi siswa
2. Guru masih menggunakan metode ceramah dan belum memanfaatkan penggunaan serta mengembangkan media pembelajaran di kelas.
3. Siswa membutuhkan media pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan yang mampu membuat siswa lebih aktif dan bisa memahami materi yang diberikan khususnya pada mata pelajaran PAI.

1.3 Cakupan Masalah

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengembangkan video pembelajaran indah salat berjamaah. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 41 Semarang. Untuk pelaksanaan penelitian akan dilakukan pada bulan Februari 2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Apa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 41 Semarang?
- b. Desain video pembelajaran seperti apa yang tepat untuk mendukung pembelajaran PAI di SMP Negeri 41 Semarang?

- c. Bagaimanakah proses pengembangan video pembelajaran PAI di SMP Negeri 41 Semarang?
- d. Bagaimanakah proses implementasi video pembelajaran PAI di SMP Negeri 41 Semarang?
- e. Bagaimanakah hasil evaluasi tingkat keefektifan video pembelajaran PAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 41 Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 41 Semarang.
- b. Merancang video pembelajaran tema indahny salat berjamaah sehingga dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran PAI di SMP Negeri 41 Semarang.
- c. Mengembangkan video pembelajaran tema indahny salat berjamaah sehingga dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran PAI di SMP Negeri 41 Semarang.
- d. Mengimplementasikan video pembelajaran tema indahny salat berjamaah di SMP Negeri 41 Semarang.
- e. Mengevaluasi tingkat keefektifan video pembelajaran PAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 41 Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

- Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan baru tentang pengembangan media pembelajaran yang bermanfaat dalam proses pembelajaran di SMP dan perkembangan dunia pendidikan pada umumnya.

- Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi media alternatif dalam proses pembelajaran PAI, dan diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 41 Semarang.

1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk media pembelajaran yang akan dikembangkan oleh peneliti berupa video pembelajaran Indahnya Salat Berjamaah. Video pembelajaran ini untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat SMP. Video ini bertujuan untuk membantu guru dalam menjelaskan pelajaran di kelas. Media video pembelajaran indahnya salat berjamaah ini sebagai perantara komunikasi antara guru dan siswa.

Adanya media tersebut siswa diharapkan mampu memahami materi dengan baik. Dalam pembelajaran di dalam kelas guru biasanya hanya menjelaskan lewat ceramah dan menulis saja, membuat siswa mudah bosan dan

akan sulit memahami materi yang diajarkan. Diharapkan mampu memecahkan permasalahan pembelajaran guru dan siswa di dalam kelas. Penayangan video menggunakan alat bantu berupa proyektor dan dilengkapi dengan pengeras suara



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Definisi, Kawasan, dan Terapan Teknologi Pendidikan

2.1.1 Definisi Teknologi Pendidikan

Menurut *Association of Education Communication & Technology* (AECT, 1994) adalah teori dan praktek dalam desain pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan serta evaluasi proses dan sumber untuk belajar, sedangkan menurut (AECT, 2004) teknologi pendidikan adalah bidang kajian dan praktik etis dalam memfasilitasi praktik pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan mengkreasi, menggunakan, dan mengelola proses dan sumber teknologis (metode dan media pembelajaran) yang tepat.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dijabarkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa teknologi pendidikan merupakan usaha untuk memfasilitasi praktik pembelajaran dengan menggunakan sumber teknologi yang tepat. Dengan demikian, adanya sumber belajar yang tepat akan mampu meningkatkan hasil belajar dan proses pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.

2.1.2 Kawasan Teknologi Pendidikan

Tahun 2004, menurut AECT dalam Januszewski dan Molenda teknologi pendidikan adalah

Eudcational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using an managing appropriate

technological processes an resources. (Januszewski dan Molenda dalam Subkhan, 2013: 12).

Jadi, teknologi pendidikan merupakan sebuah bidang kajian dan praktik etis dalam memfasilitasi praktik pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan mengkrasi, menggunakan dan mengelola proses dan sumber teknologis (metode dan media pembelajaran) yang tepat. (Subkhan, 2013: 13)

Menurut (Subkhan, 2013: 14-16), komponen/elemen utama dalam definisi teknologi pendidikan dari AECT tahun 2004 jika dilihat dari aktivitas utama dan objek/subjek bidang kajian dan praktik teknologi pendidikan yakni:

Pertama, proses (*processes*). Dalam konteks teknologi pendidikan ini, proses adalah proses teknologis (*technological process*) atau proses yang bersifat teknologis/teknis, di sinilah proses dapat dipahami secara sederhana sebagai metode dan teknik-teknik. Oleh karena itu, proses pada definisi teknologi pendidikan dari AECT tahun 2004 ini dipahami sebagai proses dalam seluruh aktivitas teknologi pendidikan, yaitu aktivitas kreasi, penggunaan, pengelolaan dan bahkan kajian (*study*).

Kedua, sumber (*resources*). Konsep “sumber” dapat dipahami sebagai sumber-sumber belajar baik berwujud material maupun non-material, insani maupun non-insani. Intinya adalah segala hal yang menjadi sumber proses pembelajaran, di sisi lain “sumber” dalam hal ini juga dapat diartikan sebagai “media”.

Ketiga, kreasi (*creating*). Dimensi atau aktivitas kreasi dapat dipahami sebagai aktivitas awal dalam rangkaian praktik teknologi pendidikan, hal itu karena pada dimensi kreasi inilah desain pembelajaran (*learning design*) dirumuskan dan disusun sebagai acuan utama dalam implementasi atau proses pembelajaran nantinya.

Keempat, penggunaan (*using*). Dimensi atau aktivitas penggunaan istilah lainnya adalah dimensi implementasi dari desain pembelajaran yang sudah disusun pada aktivitas kreasi sebelumnya. Jadi, penggunaan yang dimaksud disini adalah implementasi desain pembelajaran, penggunaan media dan metode pembelajaran, dan juga proses evaluasi pembelajaran.

Kelima, pengelolaan (*managing*). Konsep pengelolaan ini adalah warisan yang tetap dipertahankan dari definisi-definisi teknologi pendidikan di lingkaran AECT dari tahun-tahun sebelumnya. Lingkup pengelolaan dalam bidang kajian dan praktik teknologi pendidikan adalah mengelola aktivitas kreasi (penyusunan desain pembelajaran, juga metode dan evaluasi pembelajaran serta produksi media) dan implementasinya (proses pembelajaran).

Sesuai dengan penjabaran di atas bahwa proses pengembangan sebuah video pembelajaran erat kaitannya dengan beberapa komponen utama AECT tahun 2004, yakni *creating dan using*. Proses pengembangan sebuah media video pembelajaran indahnya salat berjamaah lebih condong kepada komponen *creating* dengan disertai proses penggunaan.

Jika dihubungkan dengan penjelasan di atas, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengembangan video pembelajaran indahnya salat berjamaah dalam mata pelajaran PAI, maka bisa disimpulkan bahwa kawasan teknologi pendidikan yang sesuai adalah komponen kreasi (*creating*) yang terdapat pada definisi AECT tahun 2004.

“Kreasi (*creating*) diarahkan untuk penyusunan desain pembelajaran, juga metode dan evaluasi pembelajaran serta produksi media (Subkhan, 2013: 16). “Salah satu kreasi metode penyusunan desain pembelajaran adalah yang dikenal melalui akronim ADDIE, yaitu sebuah pendekatan sistem (*system approach*) dalam menyusun desain pembelajaran dimulai dari *Analysis, Design, Development, Implement, dan Evaluation* (ADDIE)”. (Subkhan, 2013: 15)

Dalam proses pengembangan sebuah media terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan yakni analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

2.1.3 Terapan Teknologi Pendidikan

Teknologi pendidikan merupakan suatu disiplin terapan, artinya teknologi pendidikan berkembang karena adanya kebutuhan di lapangan, yaitu kebutuhan untuk belajar, belajar lebih efektif, lebih efisien, lebih banyak, lebih cepat dan sebagainya. Untuk itu ada produk yang sengaja dibuat dan ada yang ditemukan dan dimanfaatkan. Namun perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang sangat pesat akhir-akhir ini membuat kita harus berfikir bagaimana cara memanfaatkan teknologi tersebut untuk proses pembelajaran yang efektif.

Semua bentuk teknologi adalah sistem yang diciptakan oleh manusia untuk maksud dan tujuan tertentu yang pada intinya mempermudah manusia dalam meringankan usahanya, meningkatkan hasilnya, dan menghemat tenaga dan sumber daya yang ada. Teknologi pendidikan merupakan sistem yang dibuat oleh manusia yang bertujuan untuk memudahkan pembimbing dalam proses mengajar.

2.1.4 Video Sebagai Terapan Teknologi Pendidikan

a. Pengertian Video Pembelajaran

Menurut Cheppy Riyana dalam Fiskha (2012:21) media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran, sedangkan menurut Sungkono dalam Fiskha (2012:22) video yaitu bahan pembelajaran yang dikemas melalui pita video dan dapat dilihat melalui video/VCD player yang dihubungkan ke monitor. Biasanya media ini disimpan dalam bentuk piringan atau pita.

Dapat peneliti simpulkan bahwa media video merupakan bahan pembelajaran audio visual yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Artinya video merupakan gabungan antara suara dan gerak yang dapat disajikan secara bersama.

b. Karakteristik Video Pembelajaran

Karakteristik media video pembelajaran menurut Arsyad (2004:37) adalah sebagai berikut:

1. Dapat disimpan dan digunakan berulang kali.
2. Harus memiliki teknik khusus, untuk pengaturan urutan baik dalam hal penyajian maupun penyimpanan.
3. Pengoperasiannya relatif mudah
4. Dapat menyajikan peristiwa masa lalu atau peristiwa di tempat lain.

Sedangkan menurut Cheppy dalam Fiskha (2012:22) untuk menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas penggunaannya maka pengembangan video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya. Karakteristik video pembelajaran yaitu:

- a. *Clarity of Message* (kejelasan pesan)

Siswa bisa memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memori jangka panjang.

- b. *Stand Alone* (berdiri sendiri).

Video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.

- c. *User Friendly* (bersahabat/akrab dengan pemakainya).

Media video menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan. Media video harus sesuai

dengan karakter si pemakainya agar mudah digunakan dan dipahami oleh pemakainya.

d. Representasi Isi

Materi harus benar-benar representatif, misalnya materi simulasi atau demonstrasi. Pada dasarnya materi pelajaran baik sosial maupun sains dapat dibuat menjadi media video.

e. Visualisasi dengan media

Materi dikemas secara multimedia terdapat didalamnya teks, animasi, sound, dan video sesuai tuntutan materi. Materi-materi yang digunakan bersifat aplikatif, berproses, sulit terjangkau berbahaya apabila langsung dipraktikkan, memiliki tingkat keakurasian tinggi.

f. Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi

Tampilan berupa grafis media video dibuat dengan teknologi rekayasa digital dengan resolusi tinggi tetapi *support* untuk setiap *spesification* sistem komputer.

g. Dapat digunakan secara klasikal atau individual

Video pembelajaran dapat digunakan oleh para siswa secara individual, tidak hanya dalam *setting* sekolah, tetapi juga dirumah. Dapat pula digunakan secara klasikal dengan jumlah siswa maksimal 50 orang bisa dapat dipandu oleh guru atau cukup mendengarkan uraian narasi dari narator yang telah tersedia dalam program. Karena media video pembelajaran mudah pemakaiannya dan dapat diputar berulang-ulang sehingga belajar dapat mudah dipahami.

2.3. Pendidikan Agama Islam di SMP

Pendidikan agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Dalam kurikulum 2004 standart kompetensi SMP dan MTS (2003:2) disebutkan bahwa tujuan Pendidikan agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pegamalan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Proses pembelajaran harus sesuai dengan kompetensi yang ada dan didukung dengan media sebagai pendukung dalam proses pembelajaran PAI. Media yang digunakan oleh peneliti adalah video pembelajaran PAI untuk materi indahny salat berjamaah.

Agama Islam merupakan agama yang diturunkan untuk kebaikan umat manusia. Segala hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia dibahas di

dalamnya, tidak terkecuali untuk permasalahan salat berjamaah. Salat berjamaah adalah salat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dan salah seorang dari mereka menjadi imam, sedangkan yang lain menjadi makmum.

Tata cara salat berjamaah :

1. Salat berjamaah diawali dengan *azan* dan *iqamah*, tetapi kalau tidak memungkinkan cukup dengan *iqamah* saja.
2. Barisan salat (*saf*) dibelakang imam diisi oleh jamaah laki-laki, sementara jamaah perempuan berada dibelakangnya.
3. Di dalam melaksanakan salat berjamaah seseorang imam membaca bacaan salat ada yang nyaring (*jahr*) dan ada yang dilirihkan (*sir*). Bacaan yang dinyaringkan adalah:
 - Bacaan takhbiratul ikhram, takbir intiqal, tasmi', dan salam
 - Bacaan al-fatihah dan ayat-ayat al-Qur'an pada dua rakaat pertama salat magrib, isya, dan subuh. Begitu juga dengan salat jum'at, gerhana, istisqa', 'idain (dua hari raya), tarawih dan witr.
 - Bacaan amin bagi imam dan makmum setelah imam selesai membaca al-Fatihah yang dinyaringkan.
4. Makmum harus mengikuti gerakan imam dan tidak boleh mendahului gerakan imam
5. Setelah salam, imam membaca zikir dan doa bersama-sama dengan makmum atau membacanya sendiri-sendiri.

Penjelasan syarat sah saalat berjamaah :

1. Dibawah ini merupakan syarat sah salat berjamaah

- a. Ada imam
- b. Makmum berniat untuk mengikuti imam
- c. Salat dikerjakan dalam satu majelis
- d. Salat makmum sesuai dengan salat-nya imam.

Kedudukan imam dalam salat sangat penting. Dia akan menjadi pemimpin seluruh jamaah salat sehingga untuk menjadi imam ada syarat tersendiri. Syaratnya ialah :

- a. Mengetahui syarat dan rukun salat, serta perkara yang membatalkan salat,
- b. Fasih dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an
- c. Paling luas wawasan agamanya dibandingkan yang lain,
- d. Berakal sehat,
- e. *Baligh*
- f. Berdiri pada posisi paling depan
- g. Seorang laki-laki (perempuan juga boleh jadi imam kalau makmumnya perempuan semua), dan
- h. Tidak sedang bermakmum kepada orang lain.

Sedangkan untuk menjadi makmum syaratnya adalah sebagai berikut :

- a. Makmum berniat mengikuti imam
- b. Mengetahui gerakan salat imam
- c. Berada dalam satu tempat dengan imam
- d. Posisinya dibelakang imam, dan

- e. Hendaknya salat makmum sesuai dengan salat imam , misalnya imam salat asar makmum juga salat ashar.

Makmum Masbuq adalah makmum yang tidak sempat membaca surat al-Fatihah bersama imam dirakaat pertama. Lawan katanya adalah makmum muwafiq, yakni makmum yang dapat mengikuti seluruh rangkaian salat berjamaah bersama imam.

Jika kalian dalam kondisi ketinggalan salat berjamaah. Perlu kecermatan dalam menghitung jumlah rakaat. Perhatikan ilustrasi berikut.

a. Ilustrasi 1

Pada saat makmum datang untuk berjamaah salat ashar, imam masih berdiri pada rakaat pertama. Makmum berniat, takbiratul ikhram, dan membaca al-Fatihah. Namun, sebelum selesai membaca al-Fatihah imam rukuk, maka dalam keadaan ini makmum harus segera rukuk mengikuti imam tanpa harus menyelesaikan bacaan al-Fatihah. Makmum semacam ini masih dinyatakan mendapatkan seluruh rakaat bersama imam. Jadi, pada saat imam menutup salat dengan salam, makmum tersebut ikut salam.

b. Ilustrasi 2

Pada saat makmum datang untuk berjamaah salat ashar, imam sedang rukuk untuk rakaat pertama. Makmum berniat, takbiratul ikhram, dan membaca al-Fatihah meskipun hanya satu ayat. Lalu, makmum segera rukuk mengikuti imam tanpa harus menyelesaikan bacaan al-Fatihah. Makmum semacam ini masih dinyatakan

mendapatkan seluruh rakaat bersama imam. Jadi, pada saat imam menutup salat dengan salam, makmum tersebut ikut salam.

c. Ilustrasi 3

Pada saat makmum datang untuk berjamaah salat asar, imam sedang i'tidal atau sujud untuk rakaat pertama. Makmum berniat, takbiratul ikhram, dan langsung i'tidal atau sujud bersama imam. Pada saat imam menutup salat dengan salam, makmum berdiri lagi untuk menambah kekurangan rakaat yang belum selesai.

Berikut ini merupakan penjelasan halangan dalam salat berjamaah:

Salat berjamaah dapat ditinggalkan, kemudian melakukan salat sendirian (munfarid). Faktor yang menjadi halangan itu adalah :

- a. Hujan yang mengakibatkan susah menuju ke tempat salat berjamaah,
- b. Angin kencang yang sangat membahayakan,
- c. Sakit yang mengakibatkan susah berjalan menuju ke tempat salat berjamaah,
- d. Sangat ingin buang air besar atau buang air kecil, dan
- e. Karena baru makan makanan yang baunya sukar dihilangkan, seperti bawang, petai, dan jengkol.

Pembiasaan dalam salat berjamaah adalah sebagai berikut :

Perbandingan pahala antara salat sendirian dan dengan salat berjamaah yaitu satu banding 27 derajat. Hal ini karena salat berjamaah memiliki keutamaan yaitu :

1. Menjalin silaturahmi antar sesama
2. Mengajarkan hidup disiplin, saling mencintai, dan menghargai
3. Menjaga persatuan, kesatuan, dan kebersamaan

4. Menahan dari kemauan sendiri (egois)
5. Mengajarkan kepatuhan seorang muslim kepada pemimpinnya

Sikap kecintaan kepada salat berjamaah dapat diwujudkan melalui perilaku sebagai berikut :

1. Ketika masuk waktu salat segera menuju ke masjid dan mengumandangkan atau mendengarkan azan
2. Ketika mendengar azan segera menuju masjid
3. Mengajak teman-temannya untuk salat berjamaah
4. Suka menjalin tali silaturahmi antar sesama di masjid
5. Senang mendatangi majelis taklim untuk menuntut ilmu agama
6. Tidak suka membeda-bedakan status sosial seseorang, karena kedudukannya sama di hadapan Allah SWT
7. Taat kepada pimpinan selama tidak melakukan kesalahan. Apabila pimpinan salah kita wajib mengingatkan ke jalan yang benar, termasuk didalam taat kepada kedua orang tua dan guru
8. Menjaga persatuan dan kesatuan.

2.4. Pengembangan Video Pembelajaran Indahya Salat Berjamaah

Komponen utama dalam pembuatan video pembelajaran yakni kreasi yang dapat dipahami sebagai aktivitas awal dalam pembuatan video pembelajaran. “Disini hal yang dikreasi adalah desain pembelajaran itu sendiri, termasuk di dalamnya adalah kreasi metode, media, dan konsep evaluasi yang akan dilakukan.

(Subkhan, 2013: 15). Salah satu kreasi dalam menyusun desain pembelajaran dimulai dari *Analysis, Design, Development, Implement, dan Evaluation* (ADDIE) (lihat Molenda & Boling, dalam Januszewski & Molenda [eds.], 2008: 107-110).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hal yang harus dilakukan dalam proses pengembangan sebuah video pembelajaran adalah mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, mendesain produk, validasi produk, uji coba produk, lalu revisi apabila ada kesalahan. Pengembangan sebuah video pembelajaran tentu membutuhkan sebuah komitmen dari pihak yang bersangkutan dalam pembuatan video pembelajaran tersebut agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan optimal.

Pembuatan video pembelajaran indahnya salat berjamaah memiliki tujuan untuk meningkatkan belajar siswa serta efektifitas proses pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik. Dimana perkembangan teknologi dan informasi dalam proses pembelajaran memiliki peran yang penting.

Penerapan teknologi pendidikan membuat proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Salah satu contoh terapan teknologi pendidikan dalam pendidikan diantaranya adalah melalui media pembelajaran yaitu video pembelajaran. Video pembelajaran menjadi salah satu alternatif sebagai media pembelajaran karena keunggulan yang dimilikinya, dengan media video pembelajaran akan membantu siswa dalam memahami materi dan mempermudah guru dalam menjelaskan isi materi. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

2.5 Kerangka Berpikir

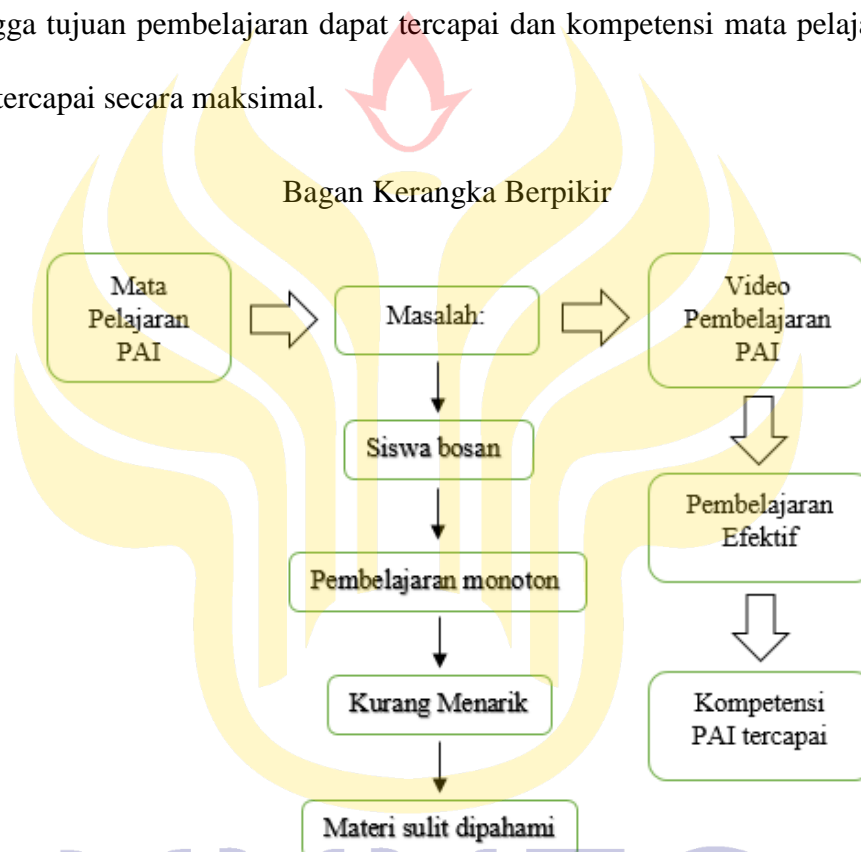
Metode pembelajaran yang terdahulu masih menggunakan metode yang tradisional yaitu metode ceramah. Semakin berkembang ilmu pengetahuan dan teknologi kini telah berubah dan inovasi baru diterapkan. Dengan perkembangan teknologi yang semakin maju maka pembelajaran dibantu dengan alat yang dinamakan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat perantara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Media yang digunakan harus sesuai dengan materi dan kompetensi yang ada, supaya pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.

Waktu, tempat, keadaan serta pasifnya pengajar membuat proses pembelajaran PAI menjadi tidak maksimal. Metode pembelajaran yang digunakan pengajar masih menggunakan metode ceramah. Alhasil, banyak peserta didik yang merasa bosan, pembelajaran kurang menarik, sehingga materi akan sulit tersampaikan. Itu akan membuat kompetensi yang diharapkan tidak bisa tercapai dengan maksimal.

Oleh karena itu, peneliti mencoba mengembangkan media pembelajaran yakni video pembelajaran yang sudah berjamaah. Video pembelajaran sudah disesuaikan dengan karakter siswa dan materi yang ada. Sehingga nantinya dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran di kelas. Serta komunikasi antara peserta didik dengan guru akan lebih maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka dengan adanya video pembelajaran yang sudah berjamaah diharapkan dapat membantu dalam proses pembelajaran

karena peserta didik tidak bosan dalam pembelajaran sehingga materi yang disampaikan akan mudah dicerna/dipahami oleh peserta didik. Karena video pembelajaran memuat semua materi yang ada didalam buku kurikulum 2013 secara lengkap. Materi yang disajikan sesuai dengan buku dan karakter siswa. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan kompetensi mata pelajaran PAI dapat tercapai secara maksimal.



Bagan 2.1 skema kerangka berpikir

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

5.1.1 Berdasarkan analisis kebutuhan media video pembelajaran, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang masih dianggap membosankan oleh siswa dan guru belum bisa memberikan media yang cocok dalam pembelajaran dikelas sehingga membuat siswa bosan dan sulit untuk memahami materi.

5.1.2 Desain dalam pengembangan *video* pembelajaran terdiri dari 2 tahap, yaitu: membuat GBIM dan menyusun naskah media.

5.1.3 Pengembangan media video pembelajaran menggunakan metode penelitian pengembangan (*Development*) dengan model pengembangan ADDIE.

Tahapan model tersebut diawali dengan melakukan analisis kebutuhan untuk guru dan siswa. Setelah melakukan analisis, materi yang akan dikembangkan mengenai Salat Berjamaah. Materi yang ditentukan tadi dibuat rancangan program dengan peta materi, GBIM (Garis Besar Isi Media), dan naskah media pembelajaran. Tahap selanjutnya dengan memproduksi media, kemudian akan diuji kepada siswa, guru dan ahli media. Kemudian langsung diimplementasikan pada pembelajaran.

5.1.4 Produk diimplementasikan pada 55 peserta didik yaitu kelas VIIA dan VIIB SMP Negeri 41 Semarang.

5.1.5 Hasil Evaluasi Media video pembelajaran dikatakan efektif karena pada hasil pretest kedua kelompok memiliki keadaan yang sama, sedangkan pada hasil posttest kelompok eksperimen lebih signifikan. Sedangkan pada saat pengamatan terjadi perubahan perilaku pembelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan adanya tambahan bekal kemampuan oleh guru untuk dapat mengkreasikan berbagai macam bentuk alternatif media pembelajaran untuk proses belajar mengajar.

2. Bagi Guru

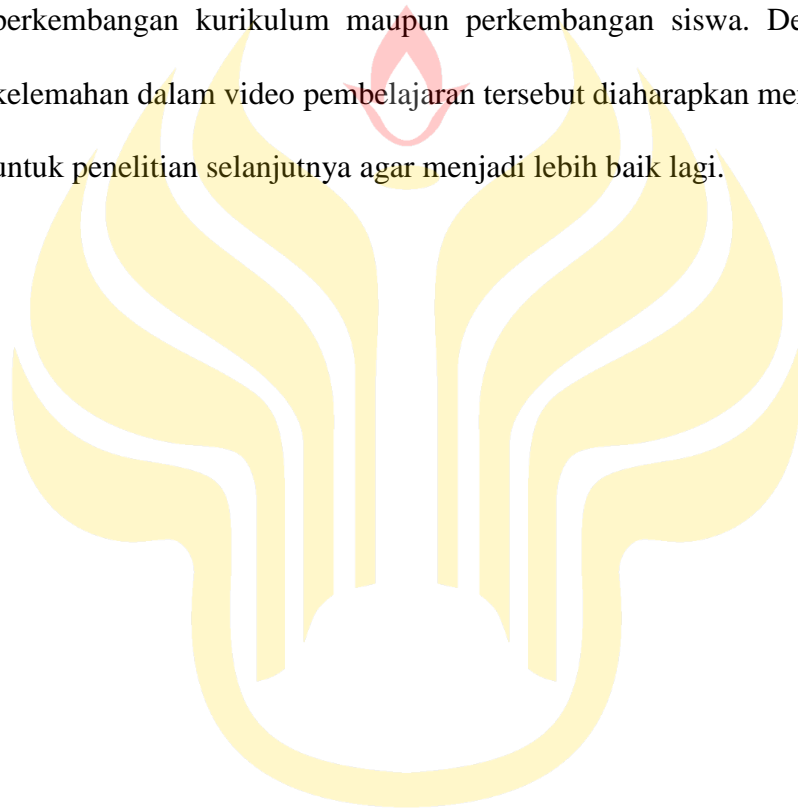
Guru diharapkan bisa membuat media pembelajaran yang inovatif dan sederhana yang bisa membuat tertarik dan mempermudah siswa pada mata pelajaran yang dianggap sulit.

3. Bagi Siswa

Dengan adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat, siswa diharapkan dapat melek teknologi, karena dengan teknologi banyak sekali informasi yang bisa didapat oleh siswa termasuk media pembelajaran yang bisa mempermudah siswa dalam memahami materi tanpa merasa bosan.

4. Bagi Peneliti

Media ini masih perlu diperbaharui sesuai dengan kemajuan zaman dan perubahan materi pembelajaran. Pengembang diharapkan dapat memberikan *update* secara berkala sehingga media pembelajaran ini sesuai dengan perkembangan kurikulum maupun perkembangan siswa. Dengan adanya kelemahan dalam video pembelajaran tersebut diharapkan menjadi evaluasi untuk penelitian selanjutnya agar menjadi lebih baik lagi.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cheppy Riyana (2007). *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI.
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Hamalik, Oemar. 2005 *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Illah, Ato. 2012. *Penerapan Model Inquiry*. Jurnal Tarbawi, Vol. 1, No. 2.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kemendikbud.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsih, Endang. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Pribadi, Benny A. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Priyatno, Duwi. 2016. *SPSS HANDBOOK*. Yogyakarta: Mediakom
- Sadiman, Arif. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- , 2009. *Media Pendidikan, Pengertian, Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sisdiknas. 2011. *UU SISDIKNAS (UU RI No. 20 Tahun 2003)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subkhan. 2013. *Pengantar Teknologi Pendidikan: Perspektif Paradigmatik dan Multidimensional*. Yogyakarta : Deepublish.
- Sudjana, Nana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- , 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- , 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta. Pedagogia

Susilana Rudi dan Cipi Riyana.2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.

Widoyoko, Eko. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG